

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "*didik*" dengan memberinya awalan "*pe*" dan akhiran "*an*", mengandung arti "*perbuatan*" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. (Abuddin, 8:2010)

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga disebutkan bahwasanya "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup *Al-Qur'an* dan *Al-hadits*, keimanan, *akhlak*, *fiqh/ibadah*, dan *sejarah*, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan definisi pendidikan yang menitik beratkan pada aspek serta ruang lingkungannya dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, ia menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1998:19)

Muhaimin (2008:78) menjelaskan tujuan pendidikan agama islam secara umum yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman

dan bertaqwa kepada Alloh SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Undang Burhanudin (2013:12)

Dalam pendidikan ada sebuah proses dimana proses tersebut adalah upaya untuk mendewasakan manusia yaitu dengan cara pengajaran dan pelatihan dalam proses belajar mengajar. (Dimayati,Mujiono,2013:44). Belajar tidak bisa di paksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa di limpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri” jika dilihat pengertian tersebut, maka sikap siswa dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sangatlah penting untuk menunjang perkembangan peserta didik dengan baik. Karena tidak bisa di paksakan dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang llain maka siswa harus aktif belajar, dengan anak aktif dalam belajar maka proses pembelajaran dikelas lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut.

Untuk terjadinya proses belajar dikelas, maka anak harus aktif mengalami sendiri. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dikelas secara singkat dapat terlihat ketika siswa aktif berpartisipasi atau terlibat dalam pembelajaran dikelas seperti bertanya, berkomentar, menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan Di SMP BPI BANDUNG ada siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa bertanya, menjawab. tetapi ada juga siswa yang memang kurang aktif dalam proses pembelajaran PAI di karenakan kurangnya penguasaan guru dalam proses pembelajaran, jenuh dalam mengajar kurangnya metode dalam pengajaran tersebut sehingga siswa jenuh dan lebih condong main-main dan tidak memperhatikan, hal ini menjadi tanda kurangnya keaktifan siswa.

Berdasarkan observasi Di SMP BPI BANDUNG ada beberapa Faktor penyebab kurangnya keaktifan belajar siswa di antaranya sebagian besar siswa kurangnya keinginan untuk bersikap aktif, siswa kurang percaya diri, merasa malu dalam mengemukakan pendapat. maka hal tersebut menimbulkan permasalahan yang harus diteliti. Oleh karena itu hal ini merupakan tugas guru sebagai pendidik yang harus meningkatkan keaktifan dalam belajar, tugas guru adalah mengajar, dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori belajar tentu agar bisa bertindak dengan cepat.

Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang membuat peserta didik untuk belajar secara Aktif, ketika peserta didik belajar aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Hisyam Zaini,dkk.2008) Pembelajaran Aktif adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintraksi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya (Lukman:2009:54) Strategi pembelajaran aktif menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas dalam belajar sehingga siswa mampu membuat inovasi-inovasi (Trianto,2010:138) Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum,ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajarn, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Keaktifan siswa adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan murid-muridnya untuk aktif jasmani maupun rohani. (Sriyono,1992:75) keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, di dasari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara

optimal, baik intelektual, emosional fisik, siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu, daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk berkembang keaktifan itu (Anurrahman,2009:119)

Salah satu bentuk strategi pembelajaran aktif adalah metode *Index Card Match* pengertian metode itu sendiri dari buku Murip Yahya (2020:19) adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pe;ajaran dengan teknik mencari pasangan kartu *Index* yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai konsep belajar.

Index Card Match merupakan salah satu metode yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, *Index Card Match* adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai riewing strategis (Strategis pengulangan) . Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang di pelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik suasana menyenangkan (Silberman,2006:250)

Menurut Hamruni (2011:162) menyatakan bahwa *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.

Sedangkan menurut Dindin Jamaludin (2010:98) Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Diungkapkan juga oleh silberman (2009:250) bahwa metode pembelajaran aktif metode *Index Card Match*

merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pembelajaran. metode ini dilakukan dengan cara berpasangan dan memberikan kuis paa temannya.

Metode pembelajaran aktif ini membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan (Silberman,2009). Metode pembelajaran aktif *Index card match* digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa leih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif *index card macth* dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI persoalannya adalah: Apakah metode ICM dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI atau tidak? maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di **SMP BPI BANDUNG** dengan judul “PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH* DENGAN METODE KONVENSIONAL PENGARUHNYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode konvensional dengan yang menggunakan metode *Index Card Match* ?

2. Bagaimana perbedaan pencapaian keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode konvensional dengan yang menggunakan metode *Index Card Match*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *Index Card Match* dengan penggunaan metode konvensional terhadap keaktifan belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode konvensional dengan yang menggunakan metode *Index Card Match* ?
2. Untuk mengetahui perbedaan pencapaian keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional dengan yang menggunakan *Index Card Match*
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Index Card Match* dengan metode konvensional terhadap keaktifan belajar siswa

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoretik:

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran PAI , dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran PAI melalui metode aktif index card match

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran;
- b. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas jenis QE semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis:

a. bagi guru

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang pembelajaran aktif index card match sehingga dapat di jadikan acuan dalam memilih alternatif pembelajaran yang efektif secara aktif.

b. bagi siswa

memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai objek penelitian, sehingga di harapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar PAI secara aktif

c. bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada sekolah tentang salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

d. bagi peneliti

penulis memperoleh pengalaman langsung dalam pelajara pai menggunakan metode Index Card Match.

E. Kerangka Berpikir

1. Pengertian Metode *Index Card Match*

Menurut M.Sobry Sutikno metode secara harfiah adalah “cara” dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. (Ujang dedih,2016:131)

Menurut Dindin Jamaludin (2010:98) Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Diungkapkan juga oleh silberman

(2009:250) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif metode *Index Card Match* merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pembelajaran. cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberikan kuis paa temannya. (Ujang dedih,2016:131)

Dalam konteks yang sama Hisyam Zaini mendefinisikan *Index Card Mtch* atau mencari pasangan adalah metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya, Namun demikian, materi barupun bisa tetap diajarkan dengan metode ini, dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan di ajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. (Hisyam Zaini, hal:67)

Salah satu bentuk Metode pembelajaran aktif adalah metode *Index Card Match* pengertian metode itu sendiri dari buku Murip Yahya (2020:19) adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu Index yang

merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai konsep belajar. (Ujang dedih,2016:131)

Index Card Match merupakan salah satu Metode yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, *Index Card Match* adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai riewewing strategis (Strategis pengulangan) . Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi

pelajaran yang di pelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil brlajar mengenai suatu konsep atau topik suasana menyenangkan (Silberman,2006:250) Metode *Index Card Match* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada temannya. Menurut Hamruni (2011:162) menyatakan bahwa Index Card Match adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. (Ujang dedih,2016:131)

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu strategi pembelajaran aktif metode *Index Card Match* adalah dimana strategi pembelajaran aktif metode ini sangat menyenangkan dimana belajar sambil bermain juga menuntut siswa yang aktif. Metode index card match merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan (Silberman,2009) Strategi pembelajaran aktif index card match digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa leih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. penggunaan strategi pembelajaran aktif *Index card macth* dapat di jadikan satu strategi yang efektif dan bermanfaat serta berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI . (Ujang dedih,2016:131)

Index Card Match berbasis peta konsep adalah dengan menggunakan peta konsep guru berharap agar peserta didik lebih tertata dalam proses pembelajaran PAI . Peetaan peta konsep Menurut Martin (1994), merupakan

inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.

2. Pengertian keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an aktif adalah giat (bekertja keras). Sedangkan keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan (Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1995:19) Menurut Sriyono (1991:74) yang dimaksud keaktifan adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani, Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang mengaktifkan fisik dan non fisik ataupun jasmani maupun rohani.

Keaktifan berperan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar. Menurut Nasution (2010:86) keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua, yaitu: keaktifan jasmani dan rohani, dan kedua-duanya harus berhubungan. Dapat di katakan begitu, karena belajar itu sendiri merupakan suatu keaktifan, tanpa keaktifan tidak mungkin seseorang mengalami belajar. Bukan hanya fisiknya yang melakukan keaktifan, akan tetapi jiwanya juga harus ikut melaksanakan keaktifan belajar, kedua keaktifan tersebut tidak bisa berdiri sendiri.

Nasution (2010:88) Menegaskan bahwa dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif, Artinya anak yang berbuat. Keaktifan belajar siswa yang relevan dalam pembelajaranlah yang dapat mengubah tingkah laku peserta

didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan belajar siswa tersebut, perubahan tingkah laku tidak terwujud, sehingga yang dinamakan belajarpun tidak pernah terjadi.

Indikator keaktifan Menurut Sudjana (2010;72) berpendapat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal
- f. Menilai Kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh



Sedangkan Menurut Djamarah (2010:84) Keaktifan belajar dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya :

- a. Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- b. Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- c. Siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- d. Siswa berani mengajukan pendapat

- e. Terdapat keaktifan belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan
- f. Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar
- g. Setiap siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat yang lain
- h. Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
- i. Setiap siswa berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya
- j. Terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dan upaya kegiatan belajarnya

Menurut Rochman natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) mengatakan belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman,2001:98)

Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang membuat peserta didik untuk belajar secara Aktif, ketika peserta didik belajar aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Hisyam Zaini ,dkk.2008) Pembelajaran Aktif adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintraksi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya (Lukman:2009:54) Strategi pembelajaran aktif menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas dalam belajar sehingga siswa mampu membuat inovasi-inovasi (Trianto,2010:138) Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum, ketika peserta didik pasif, atau hanya

menerima dari pengajarn, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Keaktifan siswa adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan murid-muridnya untuk aktif jasmani maupun rohani. (Sriyono,1992:75)

Pembelajaran Aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensiny. Tidak hanya itu saja pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, Seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Rusman,2014:324)

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

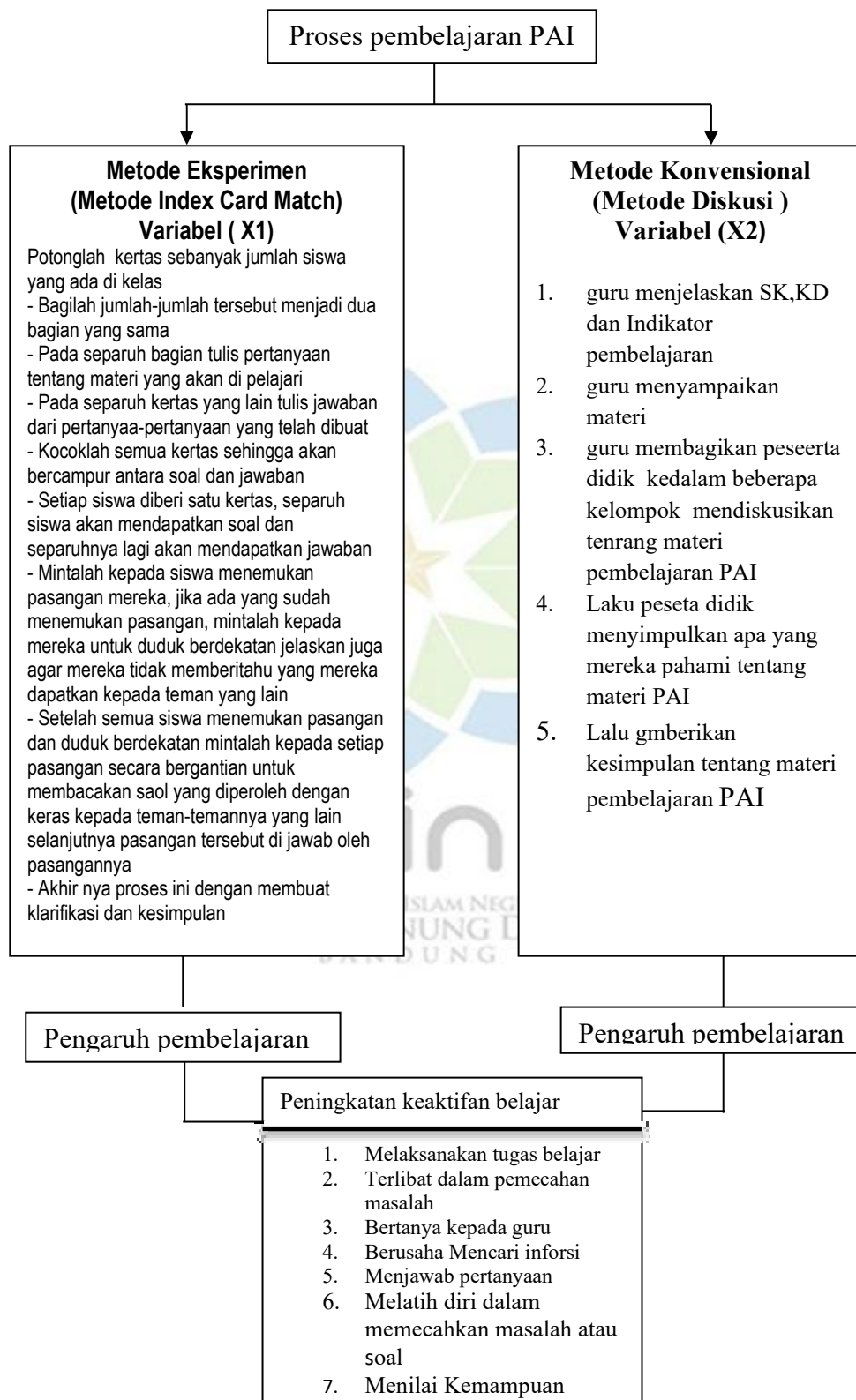
Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optima. Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif yakni stimulus, belajar, motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik serta pemakaian dan pemindahan.

(Supriyono,2013:213)



(Supriyono,2013:213)

uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara Empiris. Menurut Darmadi (2011:84). Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih di uji dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Saharsimi Arikunto,2001:64)

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah :

Ho = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan keaktifan siswa .

Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap keaktifan belajar siswa .

E. Langkah-langkah yang dipilih dalam penelitian adalah :

1. Menentukan jenis data

Jenis data yang diambil dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif .

- a. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pemahaman dan konsep siswa.
- b. Data kualitatif pada penelitian ini berupa gambaran proses pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa.

2. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP BPI BANDUNG, Alasan pengambilan tempat penelitian disekolah tersebut berdasarkan observasi awal melihat adanya pembelajaran yang monoton yang membuat siswa tidak aktif.

3. Populasi dan sampel penelitian

a. Menentukan populasi

Populasi yang dipilih yaitu seluruh kelas VII BPI BANDUNG sebanyak dua kelas.

b. Menentukan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple random sampling yaitu satu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dianggap mampu mewakili populasi. Kelas tersebut diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran Index Card Match. atau keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dapat dilihat dari perbedaan nilai tes kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu berupa implementasi metode pembelajaran Index Card Match yang di ujikan

4. Metode dan desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan atau sering disebut dengan penelitian semu (Sugiyono,2010:77)

Penelitian menggunakan Nonivalent control group design, memberikan perlakuan secara sengaja dan sistematis terhadap dua kelompok eksperimen, yaitu satu kelompok kelas menggunakan model pembelajaran Index Card Match dan satu kelompok lagi tanpa menggunakan model pembelajaran Index Card Match.

Desain penelitian

Tabel 1.1 Desain penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

(Sugiyono,2010:116)

Keterangan :

O_1 : Kemampuan kelas eksperimen sebelum diberiperlakuan

X_1 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Aktif Index Card Match

O_2 : Kemampuan kelas Eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 : Kemampuan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

X_2 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O_4 : Kemampuan kelas kontrol setelah diberi perlakuan

5. Teknik pengumpulan data

a. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada responden (siswa) supaya dapat dmemberikan informasi yang menyangkut pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui dan perhatikan (Arikunto,2006:225)
Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan tertulis kepada reponden untuk jawabannya. Adapun soal angket yang diberikan berjumlah 20 soal.

Angket dalam penelitian menggunakan skala komparatif dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi kedalam lima skor yaitu mulai dari 1 s/d 4 Bentuk yang digunakan yaitu bentuk Checklist dengan penilaian :

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak pernah

(Sudjana,2011:78)

b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Muhammad Ali,1992:72)

Lembar observasi digunakan untuk megamati guru dan siswa kelas VII Smp BPI Bandung selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran keadaan realitas aktivitas guru dan selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Index Card Match..

6. Analisis instrumen

a. Analisis lembar observasi

Lembaran observasi sebelumnya diuji keterbacaannya oleh observer dan ditelaah oleh ahli (guru) tentang layak atau tidaknya penggunaan lembar observasi yang akan ditanyakan dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Melalui observasi ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran keadaan realitas aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Index Card Match.

b. Non tes

Dalam penelitian ini, instrumen non tes yang diberikan adalah lembar skala sikap. Dalam penyusunan lembar skala sikap ini, peneliti menggunakan skala Likert dimana pertanyaan yang diajukan memiliki empat alternatif jawaban yaitu (SL), Selalu. (SR) Sering. (KK), Kadang-kadang.(JR), Jarang, (TP), Tidak pernah. adapun item angket skala sikap yang digunakan sebanyak 20 butir.

Menghitung rata-rata skor responden (X) ditunjukkan untuk mencari gambaran untuk setiap item atau indikator.

Perhitungan pada setiap pernyataan , ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{FX}{N}$$

Dengan kualifikasi ditentukan oleh skala sebagai berikut:

Tabel 1.2 kategori kualifikasi angket

Kualifikasi	Kategori
0-1,5	Sangat Rendah
1,5-2,5	Rendah
2,5-3,5	Sedang
3,5-4,5	Tinggi
4,5-5,5	Sangat Tinggi

c. Analisis Tes

Analisis kualitatif butir soal

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (Tes tertulis, perbuatan dan sikap). Aspek yang diperhatikan didalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, kontruksi, bahasa dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Dalam melakukan penelaahan setiap butir soal , penelaahan perlu mempersiapkan bahan-bahan penunjang seperti: 1) kisi-kisi tes, 2) kurikulum yang digunakan, 3) buku sumber.

7. Analisis Data

Jenis data penelitian ini adalah Kualitatif dan Kuantitatif data kualitatif dinyatakan secara deskripsi, sedangkan data kuantitatif akan diolah menggunakan statistik menggunakan Analisis Quasi Eksperimen untuk menguji ada atau tidaknya peningkatan antara variabel yang diteliti, sehingga

diperoleh kesimpulan apakah ada peningkatan atau tidak di dalam pembelajaran.

a. Uji Normal Gain

Untuk menghitung normal gain dengan persamaan :

$$d = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretes}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}$$

Tabel 1.3 kategori tafsiran N gain

No	Nilai d	Kriteria
1	0,00-0,30	Rendah
2	0,31-0,70	Sedang
3	0,71-1,00	Tinggi

b. Uji Normalitas

Uji normalitas diukur dari skala likert yang berjumlah 20 butir soal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sekumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
2. Menentukan jarak pengukuran atau rentang

$$R = X_t - X_r + 1$$

3. Menentukan kelas interval, dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

4. Panjang kelas interval, dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi
6. Menentukan mean yang ditentukan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

7. Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{N \sum FX^2 - (FX)^2}{N(N-1)}}$$

8. Menyusun tabel observasi dan ekspektasi
9. Menentukan harga chi kuadrat (χ^2 hitung) dengan rumus :

$$\chi^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

10. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$db = k - 3$$

11. Menentukan harga X^2 tabel pada taraf signifikasi
12. Menginfrestasikan normalitas data dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan kriteria .

Apabila $\chi^2 \text{ hitung} <$ dari pada $\chi^2 \text{ tabel}$ maka data berdistribusi normal dan apabila $\chi^2 \text{ hitung} >$ dari pada $\chi^2 \text{ tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

- c. Uji Homogenitas

13. Setelah data dinyatakan hertribusi normal maka langsung menentukan

uji homogenitas yaitu dengan rumus :

$$14. F = \frac{V_b}{V_k}$$

(Tuti Hayati, 142)

Menentukan derajat kebebasan

$$db = k-1$$

Pengujian homogenitas

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka ketiga variansnya homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka semua data variansnya tidak homogen.

(Tuti hayati,142)

Membuat kesimpulan

Apabila salah satu data yang tersedia tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Wiloxon rumusnya adalah :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

T = Jenjang terendah

$$\mu = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

Maka

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}}$$

(Sugiyono,2009,137)

d. Uji Hipotesis

1. Mencari standar deviasi gabungan dengan rumus :

$$D_{sg} = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1+n_2-2}}$$

2. Menentukan t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

3. Menentukan db (derajat kebebasan)

$$db = (n_1 + n_2) - 2$$

Merumuskan hipotesis

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode index card match terhadap keaktifan belajar siswa

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode index card match terhadap keaktifan belajar siswa

Kriteria pengujiannya :

- Jika t hitung > t tabel maka Ho (hipotesis nol) ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara (X) metode index card match dengan (Y) keaktifan belajar siswa
- Jika t hitung < t tabel maka Ho (hipotesis nol) diterima dan Ha (Hipotesis alternatif) ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara (X) dengan (Y)

8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir

a. Tahap persiapan

- 1) Melakukan studi pendahuluan dan telaah pustaka untuk menyusun rencana pembelajaran pada pelajaran PAI
- 2) Melaksanakan prosedur perizinan kepada pihak prodi dan fakultas
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Active Learning tipe Index Card Match .

- 4) Melakukan uji coba alat pengumpulan data
 - 5) Mengelolah data hasil uji coba
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Melaksanakan penelitian terhadap siswa-siswi kelas VII SMP BPI BANDUNG
 - 2) Memberikan pretes kepada siswa-siswi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan
 - 3) Memberikan lembar observasi kepada observer
 - 4) Memberikan perlakuan kepada siswa dengan model pembelajaran Index Card Match
 - 5) Memberikan postes kepada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan
 - 6) Melakukan pembagian Angket terhadap siswa
 - 7) Mengelola hasil pretes, postes dan angket
- c. Tahap Akhir
- 1) Menganalisis data yang telah diolah
 - 2) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diolah
 - 3) Melaporkan hasil penelitian.